

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan untuk membandingkan dan sebagai pedoman penelitian. Terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini antara lain :

##### 1. **Basuki (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan IOS (*Investment Opportunity Set*) terhadap kualitas laba. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba, kemudian variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, likuiditas, dan IOS (*Investment Opportunity Set*). Sampel yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah secara historis selama lima tahun yaitu tahun 2012-2016. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas dan IOS (*Investment Opportunity Set*) berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen IOS (*Investment Opportunity Set*).
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi data panel. Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

## 2. **Wati dan Putra (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba, kemudian variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dalam indeks CGPI periode 2010-2014. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen *good corporate governance*.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 60 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dalam indeks CGPI periode 2010-2014. Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### 3. Warrad (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kualitas laba. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba, kemudian variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 62 perusahaan industri Yordania yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah perangkat lunak (Eviews) seperti uji stabilitas diagnostik-CUSUM, ordinary least square(OLS), uji

koefisien wald, uji korelasi, dan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel independen yang sama yaitu *leverage*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen profitabilitas.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 62 perusahaan industri Yordania yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) periode 2011-2015. Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah perangkat lunak (Eviews) seperti uji stabilitas diagnostik-CUSUM, ordinary least square(OLS), uji koefisien wald, uji korelasi, dan analisis regresi. Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

#### **4. Darabali dan Saitri (2016)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh IOS (*Investment Opportunity Set*), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komite audit, komposisi dewan independensi, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba, kemudian variabel independen yang digunakan

adalah IOS (*Investment Opportunity Set*), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komite audit, komposisi dewan independensi, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian adalah 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan IOS (*Investment Opportunity Set*), *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komite audit, komposisi dewan independen berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen IOS (*Investment Opportunity Set*), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komite audit, komposisi dewan independen.

- b. Penelitian terdahulu periode penelitian tahun 2010-2013, sedangkan peneliti sekarang periode penelitian 2016-2018.

#### **5. Ananda dan Ningsih (2016)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba, kemudian variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 240 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen kepemilikan institusional
- b. Penelitian terdahulu periode penelitian tahun 2010-2014, sedangkan peneliti sekarang periode penelitian 2016-2018.

**6. Amos, Mustapha, Ibrahim, dan Ibrahim (2016)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba dimana ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba, kemudian variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan makanan, minuman dan tembakau yang terdaftar di Negeria periode 2005-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi data panel, teknik ini digunakan untuk memperkirakan model karena data memiliki kedua seri waktu dan atribut *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen kepemilikan institusional.

- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan makanan, minuman dan tembakau yang terdaftar di Negeria periode 2005-2013. Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi data panel. Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

#### 7. **Ramadan (2015)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba, kemudian variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, kinerja perusahaan, keputusan investasi dan konservatisme akuntansi, variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan *cash holding*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) periode 2000-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, kinerja perusahaan dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan dan *cash holding* yang digunakan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.



Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu *leverage*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen kinerja perusahaan, keputusan investasi dan konservatisme akuntansi.
- b. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan dan *cash holding* sebagai variabel kontrol.
- c. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) periode 2000-2013, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

#### **8. Dira dan Astika (2014)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba, kemudian variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel

sebanyak 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen struktur modal dan pertumbuhan laba.
- b. Penelitian terdahulu periode penelitian tahun 2009-2011, sedangkan peneliti sekarang periode penelitian 2016-2018.

## **9. Warianto dan Rusiti (2014)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan IOS (*Investment Opportunity Set*) terhadap kualitas laba. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah

kualitas laba, kemudian variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan IOS (*Investment Opportunity Set*). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 360 perusahaan manufaktur (72 per perusahaan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan IOS (*Investment Opportunity Set*) berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen struktur modal dan (*Investment Opportunity Set*).
- b. Penelitian terdahulu periode penelitian tahun 2008-2012, sedangkan peneliti sekarang periode penelitian 2016-2018.

#### 10. Wulansari (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh IOS (*Investment Opportunity Set*), likuiditas, dan *leverage* terhadap kualitas laba. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba, kemudian variabel independen yang digunakan adalah IOS (*Investment Opportunity Set*), likuiditas, dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 77 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IOS (*Investment Opportunity Set*), likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu likuiditas, dan *leverage*.
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen IOS (*Investment Opportunity Set*).
- b. Penelitian terdahulu periode penelitian tahun 2008-2012, sedangkan peneliti sekarang periode penelitian 2016-2018.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Likuiditas	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan
1.	Basuki (2018)	B	-	TB
2.	Wati dan Putra (2017)	-	TB	TB
3.	Warrad (2017)	-	B	-
4.	Darabali dan Saitri (2016)	-	TB	TB
5.	Ananda dan Ningsih (2016)	B	-	TB
6.	Amos <i>et al.</i> , (2016)	-	-	TB
7.	Ramadan (2015)	-	B	TB
8.	Dira dan Astika (2014)	TB	-	B
9.	Warianto dan Rusiti (2014)	B	-	B
10.	Wulansari (2013)	B	B	-

Ket :

TB : Tidak Berpengaruh

B : Berpengaruh

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori Agensi (*Agency Theory*) dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan adanya hubungan kerja antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, karena manajemen yang dipilih maka pihak manajemen harus memertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Berdasarkan teori keagenan, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Pemisahan itu terjadi karena

pemegang saham mendelegasikan kewenangan dan pengambilan keputusan kepada manajer dalam mengelola dananya.

Menurut Risdawaty (2015) adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan dapat menimbulkan konflik dalam perusahaan karena ada sebagian manajer yang memodifikasi laporan keuangan yang disusun dengan cara menggelembungkan jumlah laba sesuai dengan keinginan pihak manajer tersebut. Tindakan memodifikasi laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan kualitas laba perusahaan menjadi diragukan, karena laba yang dilaporkan tidak dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

### **2.2.2 Kualitas laba**

Kualitas laba merupakan laba yang ada di dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Dhian, 2012). Laba yang berkualitas adalah laba yang disajikan sesuai dengan sebenarnya. Kualitas laba merupakan informasi yang dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Dechows *et al.*, (2010) mengelompokkan konstrukstur kualitas laba menjadi tiga bagian yaitu *pertama*, kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. *Kedua*, kualitas laba dilihat dari angka laba yang disajikan dalam laporan keuangan apakah informasi laba tersebut menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. *Ketiga*, kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi dan kinerja keuangan yang dapat mendasari suatu keputusan.

Laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki tiga karakteristik yaitu mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat, mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan dimasa depan, dan dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan (Tong dan Miso, 2011) dalam (Warianto & Rusiti, 2014).

Beberapa model pengukuran kualitas laba antara lain :

- a. Kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan manajemen laba yang dikembangkan oleh Kothari (2005) dalam Lestari & Cahyati (2017). *Discretionary accruals* adalah aktual yang digunakan untuk mengurangi atau memperbesar laba yang dilaporkan dengan cara memilih akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif. Berikut model persamaan *discretionary accruals* :

$$DA_{it} = \left( \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - \left( \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \Delta REV - \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE}{A_{it-1}} \right) + \alpha_4 \left( \frac{ROA_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon \right)$$

Keterangan :

$DA_{it}$  : *Discretionary accruals*

$TA_{it}$  : Total *accruals* perusahaan I pada periode t

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t

$\Delta REV_{it}$  : Perubahan *revenue* perusahaan i pada periode t

$PPE_{it}$  : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

$ROA_{it}$  : *Return on asset* perusahaan I pada periode t

$\epsilon$  : *Error term*

- b. Kualitas laba juga dapat diukur dengan pendekatan model yang dikembangkan oleh Penman (2001) dalam (Abdelghany, 2005:107). Kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan arus kas operasi dengan laba bersih. Kas didalam perusahaan dapat digambarkan melalui laporan arus kas perusahaan. Model persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Quality of earnings ratio} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

### 2.2.3 Likuiditas

Menurut Fahmi (2014:51) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat asset lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Likuiditas sangat penting dalam analisis suatu perusahaan termasuk untuk menilai kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Likuiditas merupakan indikator yang baik apakah perusahaan memiliki masalah dalam arus kas atau tidak (Wulansari, 2013).

Menurut Rodoni & Ali (2014:13) menjelaskan bahwa rasio likuiditas dapat digitung dengan menggunakan empat rumus:

- a. *Net working capital*

Merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara asset lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current assets} - \text{Current liabilities}$$



b. *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Quick (Acid-test)*

*Quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 2.2.4 *Leverage*

Menurut Fahmi (2014:15) *leverage* adalah hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Hutang diperlukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan aktivitas operasi dan ekspansi bisnis, karena jika hanya menggunakan modal dari pemegang saham, perusahaan tentu saja akan mengalami kesulitan. Namun, jika tingkat rasio *leverage*

perusahaan tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi pula dan ini berarti pendapatan perusahaan akan meningkat, disisi lain hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan.

Penggunaan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham menyebabkan semakin besar pula beban bunga yang akan ditanggung perusahaan (Widayanti, Vestari, & Farida, 2014). Oleh sebab itu, sebelum mengambil keputusan investasi, investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tetapi juga melihat penggunaan hutang perusahaan, karena hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan *return* yang diterima investor.

Menurut Rodoni & Ali (2014:15) menjelaskan rasio *leverage* dapat digitung dengan menggunakan lima rumus :

a. *Debt Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset. Seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap penelolahan asset.

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan dibiayai dari hutang.

$$DER = \frac{\text{Current Liabilities} + \text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

c. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Time Interest Earned Ratio*

Pengukuran *Time Interest Earned* (TIE) menggambarkan kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT), sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman. Rasio ini dapat ditentukan dengan rumus :

$$TIE = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Interest charges}}$$

e. *Fixed-Payment Coverage Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar bunga dan hutang. *Income before tax* yang dimiliki perusahaan lebih besar nilainya dari pada beban bunga yang harus dibayar.

$$\frac{\text{Earning before interest and taxes} + \text{Lease payment}}{\text{Interest} + \text{Lease payment} + \{(\text{Principal payment} + \text{Preferred stock dividend}) \times [\frac{1}{1-T}]\}}$$

### 2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak

dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010:4). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Pada umumnya perusahaan berkapasitas besar memiliki kinerja keuangan yang baik dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil, hal ini karena perusahaan besar lebih mengungkapkan informasi keuangan untuk memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara yaitu dengan besarnya pendapatan (penjualan), total asset, dan total ekuitas. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* total asset. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang sedikit. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu :

$$Size = Ln (Total\ asset)$$

#### **2.2.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimilikinya. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur asset yang bersifat likuid, yaitu aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan dari asset tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun.

Likuiditas digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasa dijadikan sebagai salah satu tolok ukur untuk pengambilan keputusan. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar yaitu membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berdasarkan teori keagenan, yang menyatakan bahwa pihak *principal* yaitu pemegang saham akan merasa diuntungkan apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, karena pihak *principal* akan terhindar dari resiko-resiko yang ditimbulkan perusahaan seperti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang, apabila perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya, tentu akan mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan dan akan menurunkan nilai kualitas laba perusahaan.

Basuki (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan memiliki resiko bisnis yang relatif kecil dan laba yang dihasilkan akan berkualitas. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan laba yang dihasilkan juga tidak berkualitas, karena kemungkinan ada modifikasi laporan keuangan untuk memperbaiki informasi laba tersebut. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Ananda & Ningsih,

2016). (Warianto & Rusiti, 2014), (Wulansari, 2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

### **2.2.7 Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba**

*Leverage* mencerminkan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan untuk bergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Tingginya nilai rasio *leverage* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai struktur modal yang digunakan untuk pendanaan operasional perusahaan. Apabila asset yang dimiliki oleh perusahaan tidak sebanding dengan kewajiban yang ditanggung perusahaan maka akan membuat perusahaan berada dalam kondisi yang sulit. Dengan begitu, keuangan perusahaan mulai akan terganggu dan laba yang dihasilkan akan rendah kualitasnya.

Berdasarkan teori keagenan yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan akan memiliki biaya agensi yang tinggi, karena perusahaan memiliki proporsi hutang lebih besar dalam struktur permodalannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang saham terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur.

Wulansari (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba. Tingginya *leverage* dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang-hutangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar, sehingga akan

menurunkan kualitas laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan ada modifikasi laporan keuangan untuk memperbaiki informasi laba tersebut. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Warrad, 2017), (Ramadan, 2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

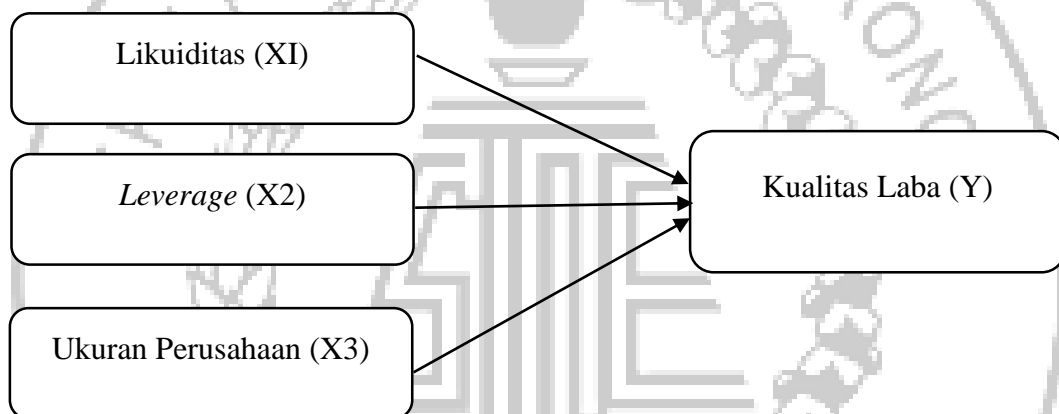
#### **2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan merupakan besarnya kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010:4). Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Kemudahan ini merupakan sebuah informasi yang baik bagi para pengambil keputusan investasi dan dapat merefleksikan nilai perusahaan dimasa depan. Investor biasanya dalam menginvestasikan modalnya akan memilih perusahaan yang mampu melibatkan kinerja yang baik agar modal yang ditanamkan nantinya akan memperoleh hasil yang menguntungkan.

Berdasarkan teori agensi semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung lebih banyak pemegang saham yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kinerja perusahaan yang baik, dimana *agent* yang merupakan manajer perusahaan mampu mengelola perusahaan semaksimal mungkin. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat menarik minat pemegang saham untuk menanamkan modalnya.

Dira dan Astika (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka *going concern* perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan yang akan menyebabkan perusahaan tidak perlu melakukan modifikasi laporan keuangan, sehingga laba yang dihasilkan dapat dinilai sebagai laba yang berkualitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Warianto & Rusiti, 2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.